

ANALISIS PERSEPSI NASABAH DAN PERKEMBANGAN UMKM SETELAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MUDHARABAH (Studi Kasus BPRS Binama Kota Semarang)

Oleh :

Siti Barokah

Ayu Noviani Hanum

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstract

The purpose of this study was to analyze the perception and development of Micro, Small and Medium Enterprises between before and after obtaining the financing mudharabah of BPRS Binama Semarang City, viewed from the side of working capital, profits, employment and profits.

Data that used is simple random sampling on the BPRS Binama. Of the population of 100 respondents, 50 respondents of samples used. Type of test used is a validity test, reliability test, and the sign rank test Wilcoxon. Experiments were done using SPSS PASW 18 program.

Based on research results of the descriptive analysis of the overall submission process until the liquefaction process, customers expressed easily in obtaining financing. From the test results the insignia wilcoxon there is develop

mental differences the UMKM between before and after financing of mudharabah with details of the amount of working capital increased by 165%, turnover increased by 79%, total employment increased 33% and profits by 82%.

Keywords: *Perception, Financing Mudharabah, UMKM*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara, sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dilihat dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 yang dikutip (Budisantoso dan Sigit, Triandaru 2006) bank dibedakan menjadi dua yaitu: a. Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. b. Bank Syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Untuk itu perbankan syaria'h dalam menyalurkan pembiayaannya harus berlandaskan kepada dua prinsip pembiayaan syariah yang mendasar. Pertama, Prinsip Keadilan, dan prinsip Kepercayaan.

Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan tidak pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Arifin, 2002: 39-40).

Ekonomi Syariah yang telah berkembang di Indonesia diterapkan pula pada lembaga-lembaga keuangan bank maupun keuangan bukan bank. BPR Syariah merupakan salah satu jenis bank yang diizinkan beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia. Kehadiran BPRS pada pembiayaan keuangannya di harapkan mampu menjadi sarana untuk menyalurkan dana untuk usaha mikro kecil dan menengah karena beberapa permasalahan permasalahan yang dihadapi kebanyakan UMKM adalah mengenai pemenuhan permodalan.

Peran BPRS terhadap UMKM dianggap sangat penting bagi peningkatan pembiayaan usaha kecil menengah karena selama ini usaha kecil sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia memerlukan suntikan modal dari pihak luar.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi nasabah dan melihat sejauh mana perkembangan UMKM yang dilihat dari sisi modal kerja, omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan keuntungan setelah memperoleh pembiayaan dari BPR Syaria'h.

TELAAH PUSTAKA

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Peran UMKM tidak dapat diragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat tetapi pengertian dari UMKM tersebut masih beragam. Makna dari UMKM sendiri berbeda-beda. Definisi yang berkaitan dengan UMKM antara lain menurut:

- a. Ketentuan undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan peraturan pemerintah nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan, dimana pengertian UMKM adalah sebagaimana diatur Undang-undang No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil
- b. Menurut badan Pusat Statistik tahun 2003 mendefinisikan UMKM menurut 2 kategori yaitu:
 - i. Menurut omset. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai aset tetap kurang dari Rp. 200.000.000 dan omset pertahun kurang Rp.1.000.000.000
 - ii. Menurut jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai

tenaga kerja sebanyak 5 sampai 9 orang tenaga kerja. Industri rumah tangga adalah industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang. UMKM adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjaannya sesuai definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu (Sukirno, 2004: 365)

- c. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp.70.000.000,00 ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.
- d. Menurut Suprati (2005:48) UMKM adalah badan usaha baik perorangan atau badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak Rp. 200.000.000,00 dan mempunyai hasil penjualan pertahun sebanyak Rp. 1.000.000.000,00 dan berdiri sendiri.

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama (Tambunan, 2002). Meski demikian masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil menurut (Tambunan, 2002) yaitu : kesulitan pemasaran,

keterbatasan financial, keterbatasan SDM, permasalahan bahan baku, keterbatasan teknologi.

Semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka perlunya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang. Dengan demikian, dana yang diperlukan untuk suatu kegiatan usaha dapatlah disebut juga sebagai faktor produksi yang sejajar dengan faktor-faktor produksi lainnya seperti sumber tenaga kerja, peralatan mesin-mesin, bahan baku/bahan penolong, kemampuan teknologi, manajemen dan lain-lain sebagai sumber ekonomi yang termasuk langka. Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan suatu kegiatan perekonomian ataupun pertumbuhan dengan suatu kegiatan usaha dari perusahaan dengan eksistensi pembiayaan mempunyai hubungan yang sangat erat. Sedangkan apabila ditinjau dari sisi yang lain, yaitu dari sudut pandangan perbankan atau lembaga keuangan syariah yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan/pembiayaan tersebut, maka kredit/pembiayaan akan mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa. Hal ini dapat dilihat bahwa pendapatan bunga/bagi hasil dari kredit/pembiayaan akan merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya.

Pembiayaan BPR Syariah

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Tangkilisan (2003) ada dua istilah yang berbeda tapi mengandung prinsip yang sama yaitu kredit dan pembiayaan. Perbedaan antara kredit dan pembiayaan terletak pada bentuk kontrapretasinya yang akan diberikan nasabah peminjam dana (debitur) pada bank atas pemberian kredit atau pembiayaannya. Pada bank konvensional kontrapretasinya berupa bunga, sedangkan bank syariah kontrapretasinya dapat berupa imbalan atau bagi hasil sesuai dengan persetujuan atau kesepakatan bersama. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/19/PBI/2004 menyatakan bahwa jenis pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang ada di BPRS adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Bagi Hasil

a. Mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian antara BPRS sebagai penyedia dana dengan nasabah sebagai pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung penyedia dana kecuali kerugian akibat kesalahan yang disengaja, kelalaian atau pelanggaran kesepakatan yang dilakukan oleh pengelola dana.

2. Prinsip Jual beli

a. Murabahah

Murabahah adalah perjanjian jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara BPRS sebagai penjual dengan nasabah sebagai pembeli yang pembayarannya dilakukan secara tangguh.

b. *Salam*

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan pembayaran lunas dimuka oleh BPRS sebagai pembeli kepada nasabah sebagai penjual yang berkewajiban menyerahkan barang pesanan berdasarkan jangka waktu, kriteria, dan persyaratan yang disepakati, dan barang tersebut akan dijual kembali oleh BPRS kepada pihak lain.

c. *Istishina*

Istishina adalah perjanjian jual beli barang dengan pesanan berdasarkan jangka waktu, kriteria, dan persyaratan yang disepakati, yang pembayarannya dilakukan secara tangguh oleh nasabah sebagai pembeli kepada BPRS sebagai penjual setelah barang pesanan diterima oleh nasabah

3. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Jasa

Qardh adalah perjanjian pinjam meminjam dana antara BPRS sebagai pemberi pinjaman dengan nasabah sebagai pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pengembalian pokok pinjaman tanpa imbalan yang diperjanjikan di muka secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu

METODOLOGI

Penentuan sampel

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan

adalah metode sampel *Random sampling* dimana sampel yang dipakai adalah acak (Hadi,1990). Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000) adalah $n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = banyaknya UMKM anggota BPRS Binama

d=Presentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi:

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada usaha kecil mikro dan menengah anggota BPRS Binama Kota Semarang. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi riil atas persepsi, pendapat dan opini tersebut, sehingga diharapkan didapat data yang akurat atas penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data ini dapat diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan yang

diperlukan dalam penelitian di BPRS Binama Kota Semarang, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan mengenai persepsi mudharib terhadap pembiayaan mudharabah, dan analisis kualitatif dimana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Sebelum data di analisis, maka kuesioner di uji terlebih dulu dengan Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Statistik Pangkat Tanda *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan perkembangan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan BPRS yang dilihat dari sisi modal kerja, omzet penjualan, jumlah tenaga kerja dan keuntungan.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum pengolahan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan *reabilitas* terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program *PASW (Public Art South West)*.

Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau *reliabel* hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Azwar, 2000). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*: (Azwar, 2000) Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan *reliable* bila nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 (Ghozali, 2011).

Uji Statistik Pangkat Wilcoxon

Uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon* menurut (Supranto, 2001), uji statistik ini termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung dari pada metode parametrik. Dalam *statistic non parametric*, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat *Wicolson* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah

responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BPRS Binama di Kota Semarang untuk UMKM yang menjadi anggotanya). Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji Perkembangan UMKM yang dilihat dari sisi modal kerja, omset penjualan, jumlah tenaga kerja, keuntungan akan di uji dengan tanda *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang diolah mengenai variabel persepsi nasabah setelah memperoleh pembiayaan dari BPRS Binama, dari proses pengajuan pembiayaan sampai dengan pencairan data para responden menyatakan bahwa pembiayaan di BPRS binama dinilai mudah, tepat waktu dan baik.

Pada variabel Perkembangan UMKM setelah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dengan hasil uji tanda pangkat *wilcoxon* pada perhitungan modal kerja di dapatkan nilai didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yaitu ada perbedaan modal antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan *mudharabah* dan mengalami peningkatan sebesar 165%. Pada perhitungan omset penjualan didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, H_1

diterima yaitu ada perbedaan omset penjualan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan *mudharabah* dan meningkat sebesar 79%

Ada perbedaan pada jumlah tenaga kerja setelah mendapat pembiayaan hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan dengan tanda pangkat *wilcoxon* yaitu di dapatkan nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan mengalami peningkatan sebesar 33%. Dan pada keuntungan di dapatkan nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti ada perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya pembiayaan atau meningkat sebesar 82%.

SIMPULAN

Persepsi *mudharib* BPRS Binama tentang proses informasi pembiayaan, persyaratan, jaminan, verifikasi, pencairan, program *credit review*, dan penanganan pembiayaan bermasalah dinilai mudah, tepat waktu dan baik. Dan pembiayaan *mudharabah* dari BPRS Binama efektif untuk perkembangan UMKM hal ini dilihat dari perbedaan pada modal kerja dari rata-rata sebesar Rp. 41.542.000,- sebelum mendapat pembiayaan menjadi rata-rata sebesar Rp. 66.720.000,- atau meningkat sebesar 165% setelah memperoleh pembiayaan. Pada omset penjualan meningkat dari rata-rata Rp. 15.086.000,- menjadi 26.980.000,- atau meningkat sebesar 79%. Untuk jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 33% dan keuntungan terjadi peningkatan dari rata-rata Rp. 5.620.000,- menjadi Rp.

10.220.000,- atau meningkat sebesar 82%

Daftrar Pustaka

- Arifin, Zainul. 2002, *Dasa-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher
- Azwar, Saifuddin.(2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik Tahun 2003 tentang “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”
- Budisantoso,totok dan Sigit Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Hadi, Sutrisno. 1990, *Metode research jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sukirno, Sadono. 2004, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Edisi 6. Erlangga, Jakarta.
- Suprapti, Susana. 2005, *Ekonomi dan Bisnis*.Opini.Vol.VII No.2
- Tambunan, Tulus. 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba
- Tangkilisan, H. N. S. 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance: Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan*. Balairung dan Co, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2000, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama dan Jakarta Bussiness Research Center.
- Undang-Undang RI N0.20 Tahun 2008 tentang “ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”